

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam medis merupakan salah satu unit yang dapat memberikan gambaran tentang standar pelayanan mutu yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 pasal 1 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis juga sebagai salah satu unit yang dapat mendukung standar pelayanan mutu yang berada di rumah sakit. Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis yang meliputi assembling, indexing, koding, analising, dan filling. Salah satu sub unit rekam medis yang membantu terlaksananya sistem rekam medis adalah sub unit filling (penyimpanan).

Misfile merupakan berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang filing. Berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (*misfile*) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada. Pengelolaan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan menyebabkan *misfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma, 2016). Kejadian *misfile* dapat mengakibatkan waktu pelayanan menjadi lama dan data pasien menjadi tidak berkesinambungan (Oktavia, Djusmalinar and Fitrah, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret hingga April 2021 di unit rekam medis RSUD dr. Abdoer Raheem Situbondo diperoleh hasil bahwa kasus dokumen misfile masih ditemui. Peneliti mengambil sampel 4 minggu pada bulan maret. Pada minggu pertama sebanyak 3 dokumen rekam medis hilang atau tidak diketahui keberadannya, kemudian minggu kedua sebanyak 4 dokumen rekam medis, pada minggu ketiga sebanyak 6 dokumen, dan minggu keempat sebanyak 1 dokumen rekam medis. Kejadian misfile berhubungan dengan banyak aspek seperti petugas, ketersediaan dana, bahan dan metode.

Pengendalian missfile dapat menghasilkan kecepatan pelayanan DRM sehingga akan meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan masyarakat pada unit kesehatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile di Bagian Filling Rumah Sakit Abdoer Raheem “ diteliti berdasarkan unsur manajemen 5M yaitu man, money, materials, machines, method.

Tabel 1. 1 Tingkat Kejadian Missfile Bulan Maret 2021

| Minggu ke- | Jumlah DRM yang keluar | Jumlah DRM Yang kembali | Jumlah DRM Missfile |
|------------|------------------------|-------------------------|---------------------|
| Minggu 1 | 1118 | 1115 | 3 |
| Minggu 2 | 934 | 930 | 4 |
| Minggu 3 | 1231 | 1225 | 6 |
| Minggu 4 | 1202 | 1201 | 1 |
| Total | 4485 | 4471 | 14 |

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis faktor penyebab kejadian missfile di bagian filling Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian missfile di bagian *filling* berdasarkan unsur “*Man*” di Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo
- Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian missfile di bagian *filling* berdasarkan unsur “*Money*” di Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo
- Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian missfile di bagian *filling* berdasarkan unsur “*Materials*” di Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo
- Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian missfile di bagian *filling* berdasarkan unsur “*Machines*” di Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo
- Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian *misfile* di bagian *filling* berdasarkan unsur “*Methods*” di Rumah Sakit Abdoer Raheem Situbondo

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam peningkatan mutu dan terhadap petugas dalam pelaksanaan rekam medis terutama untuk menurunkan faktor penyebab kejadian *misfile*

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang faktor penyebab kejadian *misfile*

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi praktek kerja lapang di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo yang beralamat di Jl. Angrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312.

b. Waktu praktek kerja lapang dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2021 dari bulan 08 Maret sampai 30 April 2021

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara langsung dengan menggunakan metode wawancara serta penyebaran kuisisioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh dokumen rekam medis, petugas filling rawat jalan RS Abdoer Raheem Situbondo dan juga faktor penyebab missfile. Sampel yang digunakan yaitu dokumen rekam medis yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti yang disesuaikan dengan jumlah pasien rawat jalan. Analisa datanya menggunakan analisa deskriptif, yaitu menguraikan atau memaparkan hasil penelitian yang sudah ada dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan yang berguna.